



## **PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN *TOKEN ECONOMY***

Wahyuni Nadar<sup>1</sup>, Tina Maharani<sup>2</sup>, Shally Shartika<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STIKIP Kusuma Negara Jakarta

e-mail: <sup>1</sup> [nadar@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:nadar@stkipkusumanegara.ac.id), <sup>2</sup> [tinamaharani@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:tinamaharani@stkipkusumanegara.ac.id),

<sup>3</sup> [shallyshartika@gmail.com](mailto:shallyshartika@gmail.com)

---

Diterima: 25 Maret 2019 | Direvisi: 21 Mei 2019 | Disetujui: 27 Mei 2019 © 2019  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

---

### **Abstrak**

*In general, the purpose of this study was to improve the discipline of early childhood through the method of token economy habituation in class II even semester 2016-2017 SD Cherry South Jakarta. The method of token economy refracton is a method of strengthening behavior by giving points (reward). In particular, the discipline referred to in this study is the presence of children on time at school. This research method is classroom action research which follows the models of Kemmis and Taggart. This study consisted of two cycles. Each cycle includes 4 stages, namely, 1) planning (planning), 2) acting (implementation), 3) observing (observation), 4) reflecting (reflection). The research time is 1 month, from April 2017 to May 2017 with the subject of research as many as 11 students, while the data is collected by observation, interviews, and documentation. The results showed that there was a significant increase in discipline in class II students. This can be evidenced by the increase in the results of quantitative calculations starting from the results of the average pre-action discipline, cycle 1 to cycle 2, namely the results of the pre-action average = 12, cycle 1 = 13.27, cycle 2 = 15 and the results of interviews concluded that the method of habituating token economy can motivate discipline in early childhood optimally. This study concludes that discipline with the method of habituating token economy can improve the discipline of early childhood.*

**Kata kunci:** *Discipline, Token Economy Habit Method, Action Research.*

### **Pendahuluan**

Belakangan ini timbul banyak kekhawatiran di kalangan masyarakat pada umumnya terhadap pola tingkah laku yang dilakukan sebagian masyarakat yang dipandang sudah melenceng atau tidak sesuai dengan nilai agama, budaya dan falsafah. Bahkan ada yang beranggapan bahwa telah terjadi degradasi moral yang menjangkit masyarakat kita.

Banyaknya kasus yang menggambarkan kerusakan pada masyarakat kita dari tingkat paling atas sampai dengan lapisan masyarakat paling bawah. Pada lapisan paling atas, kita dapat melihat bagaimana perilaku pemimpin bangsa kita dalam memimpin negara ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, perzinahan sampai masalah pemerasan yang banyak dilakukan oleh instansi pemerintahan.

Sementara itu pada lapisan paling bawah, penyimpangan-penyimpangan moral ditunjukkan dengan maraknya berbagai bentuk tindak kejahatan dan kriminalitas seperti perampokan, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran, kekerasan dan sebagainya.

## **Kajian Teori**

### **Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun ([http: www.naeyc.org](http://www.naeyc.org)). Berk berpendapat bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (2005:18). Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 8 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental sesuai dengan tahapan usianya, yaitu antara 0-8 tahun.

### **Disiplin**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "disciplina" yang artinya pemberian instruksi untuk disiplin. Menurut sejarah, disiplin itu sebagai perintah yang dibutuhkan untuk belajar dan perintah membawa hasil pembelajaran. Kedisiplinan itu menuntut prioritas, pengaturan, bertahan atas suatu pilihan dan kontrol diri.

Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia (2003:28) memaknai disiplin sebagai latihan batin dan watak dengan maksud agar segala perhatian anak selalu dapat mentaati tata tertib di sekolah.

Berbeda dengan Hurlock (1999:82) dalam bukunya Perkembangan Anak mengartikan disiplin sebagai sikap atau perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Seorang anak merupakan siswa yang belajar dari orang yang lebih dewasa tentang hidup menuju ke arah kehidupan yang bermanfaat di masa mendatang.

Menurut John Garmo, Ph.D kedisiplinan adalah kualitas inti dari tanggung jawab pribadi. (2013:46) Kedisiplinan diri dapat terlihat melalui ketepatan waktu, sikap hemat, kerapian diri, dan sebagainya.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah kualitas yang terdapat dalam diri seseorang dalam melaksanakan peraturan ataupun tata tertib yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang berguna dimasa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa disiplin berhubungan erat dengan peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan dapat memberikan motivasi kepada orang-orang untuk melakukan apa yang mereka harus lakukan, dan di mana mereka menginginkan itu atau tidak. Seseorang yang disiplin akan selalu berusaha untuk dapat menjaga emosi dan juga dorongan hati dengan baik. Sehingga mereka akan menjaga standar perilaku tertentu dan fokus pada tujuannya. Hal ini berarti menolak kesenangan diri sendiri dalam rangka mencapai tujuan penting jangka panjang. Kedisiplinan sendiri harus diterapkan dalam semua bidang kehidupan sesuai dengan tujuan hidup yang ingin dicapainya, baik bidang pendidikan, olahraga, musik, bisnis, atau hubungan antar pribadi. Seseorang yang disiplin akan dapat mengatasi kelemahannya dan akan berkembang menjadi sebuah kekuatan dalam dirinya.

### **Unsur-Unsur Disiplin**

Pada intinya disiplin memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Peraturan

Merupakan ketetapan yang dibuat untuk menata perilaku seseorang dalam suatu kelompok, komunitas, organisasi, atau institusi. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal anak dengan pedoman tingkah laku yang telah ditetapkan dan disetujui dalam situasi tertentu (Hurlock,1999:85).

Fungsi peraturan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota masyarakat.
- b. Membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2. Kebiasaan-kebiasaan

Artinya adalah perilaku yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dua sifat kebiasaan adalah tradisional dan modern.

3. Hukuman

Hukuman terjadi karenan adanya pelanggaran, kesalahan, dan perlawanan seseorang yang sengaja dilakukan. Hal ini berarti bahwa seseorang tersebut sadar dan tahu bahwa apa yang telah diperbuat itu salah, akan tetapi masih tetap dilakukan. Tujuan dari hukuman adalah agar anak berhenti melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, anak menjadi jera baik dari secara biologis maupun psikologis.

Fungsi hukuman adalah:

- a. Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan
- b. Mendidik
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat

4. Penghargaan

Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan kebaikan, penghargaan merupakan bagian yang penting dalam kedisiplinan. Pemberian penghargaan tidak hanya berupa materi saja, akan tetapi dapat juga berupa tepuk tangan, acungan jempol, senyuman, dan juga kata-kata pujian.

Tiga peran penting penghargaan adalah

- a. Mempunyai nilai mendidik
- b. Berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui
- c. Untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial

**Manfaat Disiplin**

Menurut John Garmo, Ph.D. bahwa manfaat disiplin salah satunya untuk menumbuhkan kebiasaan baik seseorang, meningkatkan kemampuannya dalam bertahan, serta dapat melindungi orang dari godaan yang membingungkan dan

pola hidup yang membahayakan dan tidak seimbang (2013:45). Orang yang disiplin akan dengan mudah mencapai tujuan hidupnya dibandingkan orang yang tidak disiplin. Begitu juga dengan siswa di sekolah yang memiliki disiplin yang tinggi akan dengan mudah berkonsentrasi menerima pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Seto Mulyadi (2012) ada sepuluh dari manfaat mengajarkan disiplin pada anak usia dini, yaitu

1. Menumbuhkan kepekaan
2. Menumbuhkan kepedulian
3. Mengajarkan keteraturan
4. Menumbuhkan ketenangan
5. Menumbuhkan sikap percaya diri
6. Menumbuhkan kemandirian
7. Menumbuhkan keakraban
8. Membantu perkembangan otak
9. Membantu anak yang sulit
10. Menumbuhkan kepatuhan

Menurut pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh seorang individu di rumah, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Dengan memiliki kedisiplinan, maka akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membantu perkembangan anak usia dini pada khususnya.

### **Hakikat Metode *Token Economy***

#### **Pengertian *Token Economy***

*Token economy* berarti sebuah sistem yang memberikan suatu penguatan (melalui *token* atau poin). Dimana sistem atau cara atau metode ini diberikan secara kontinyu dengan membuat suatu penguatan pada perilaku target dan *token* tersebut dapat ditukar dengan item/hal yang direferensikan. *Token economy* melibatkan rangsangan yang terkirim (dalam hal ini *token*) yang mana dapat ditukar dengan item lain yang direferensikan (penguat cadangan). Distribusi perolehan token berupa fungsi yang dikondisikan atau penguat sekunder, mempunyai arti mereka disesuaikan dengan dan secara efektif pada saat mengakses penguat cadangan. Penguat cadangan bukan merupakan penguat primer (yang tidak dikondisikan), namun penguat itu bersifat biologi atau bawaan secara individu atau merupakan kekuatan lain yang dikondisikan (Miller, 1997).

### **Keuntungan *Token Economy***

Alberto & Trautman (2003) menyatakan keuntungan *Token economy* merupakan hal praktikal, sebab:

1. Secara umum merupakan pengasuh sehari-hari.
2. Menyediakan alternatif untuk pengiriman reguler dari penguat primer yang dikondisikan dan berbiaya tinggi.
3. Efektif meningkatkan cakupan dari perilaku target

Menurut Birnbrauer, dkk (MacMillan,1973:151), *token economy* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Memberi penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum
2. Token tidak dikelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda
3. Karena token seperti layaknya uang, tingkah laku berangsur-angsur terbawa ke alam bawah sadar dan menambah kekuatan penguatan alami, dan
4. Karena *token* mempunyai variasi penguat yang mem-backup sehingga tidak jenuh.

### **Prinsip-Prinsip *Token Economy***

*Token economy* pada dasarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara, akan tetapi tetap melibatkan beberapa hal, yaitu

1. penentuan perilaku target
2. pemilihan *token*
3. identifikasi apa yang akan ditawarkan reward dan jumlah token yang dibutuhkan untuk menerima reward.
4. membuat sistem yang mencatat distribusi pembagian token (Sulzer-Azaroff&Mayer,1991).

Langkah-langkah dalam menerapkan *token economy* adalah:

1. Pemberian instruksi dengan seksama untuk menjelaskan dan mengajarkan peraturan, proses dan persyaratan dalam pelaksanaan token ekonomi kepada kedua pihak dan siapa saja yang berpartisipasi ke dalam sistem.
2. Mempersiapkan simbol-simbol, poker chip, stiker icon smiley dan stempel yang akan digunakan sebagai token.
3. Selembar kertas atau kartu sebagai wadah atau tempat menempelkan atau menyimpan token untuk dikalkulasi.

Tanda *Check list*, *chip poker*, stiker, *smiley faces*, dan stempel adalah objek dan simbol yang umum digunakan sebagai token, dan bisa di simpan pada kartu

penerimaan atau kertas yang di print khusus dan pada akhirnya dihitung. (Alberto & Troutman, 2003)

Di dalam kelas, guru dapat menggunakan token sebagai usaha untuk merubah perilaku siswa ke arah yang positif. Selain itu token juga dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk mengevaluasi perilaku siswa sendiri. Untuk memastikan tidak terjadinya pemalsuan token, maka sebaiknya guru memakai token yang sulit dipalsukan.

Adapun reward yang disukai dan efektif bila memenuhi syarat-syarat berikut:

1. tersedia pilihan yang bervariasi
2. boleh memilih secara pribadi sesuai kesukaannya
3. reward segera tersedia saat token dicapai
4. reward menunjukkan kesesuaian hubungan dengan jumlah yang diperjuangkan untuk mendapatkan *token*.

Pada pelaksanaannya, sejumlah token dapat diambil apabila individu tertarik ke dalam kebiasaan yang tidak diinginkan. Pengembangan rencana untuk menghapuskan *token economy* yang sedang berlangsung adalah hal yang sangat penting. Menjalankan distribusi token dengan memunculkan hadiah yang lebih alami, seperti berupa pujian dan penguat sosial lainnya, akan menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan pada saat token pada akhirnya dihapuskan.

Strategi yang dapat digunakan dalam usaha menghapuskan sistem *token* adalah

1. Menambah lamanya waktu antara munculnya target perilaku dan berjalannya *token*
2. Menaikkan jumlah *token* yang diminta untuk ditukarkan dengan benda lain yang diinginkan dan menyediakan token secara berselang waktunya.

## **Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini dengan rentang usia antara 6 sampai dengan 7 tahun. Adapun kedisiplinan yang diharapkan dapat muncul adalah kedisiplinan yang berhubungan dengan kedatangan tepat pada waktunya ke sekolah.

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Cherry. Adapun SD tersebut beralamatkan di Jalan Batong Raya No 6 Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. SD tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di SD tersebut melalui hasil

observasi secara langsung ditemukan adanya permasalahan dalam kedisiplinan anak terutama pada anak kelas II. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Desember 2016 pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach* yang disingkat *CAR*). Secara harfiah, Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. (2006:128) Singkatnya, PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin yang kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Keunggulan dari penelitian ini adalah karena guru terlibat dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati, sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan dan akhirnya diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri mereka (*self evaluation*). Selain itu adalah diharapkan dengan adanya PTK yang berkesinambungan, guru sebagai subjek peneliti dapat semakin percaya diri, mandiri dan semakin berani mengambil resiko dengan mencobakan hal-hal yang baru yang patut diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan pengetahuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti terlibat secara langsung mulai dari tahap perencanaan sampai selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dan disusun menjadi sebuah laporan hasil penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Meningkatkan kedisiplinan siswa memerlukan suatu strategi yang kreatif, menyenangkan serta bermakna. Apabila selama ini untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara memberikan hukuman, sehingga hasil kedisiplinan siswa semakin jauh dari harapan. Bahkan diperkirakan adanya perubahan dikarenakan siswa takut pada hukuman yang diberikan. Hal ini tentu saja sangat tidak baik karena dikhawatirkan kedisiplinan yang timbul tidak melekat permanen pada diri siswa akan tetapi hanya bersifat sementara saja.

Melihat dari kenyataan di atas, maka guru haruslah selalu mencari metode yang lebih variatif dan efektif agar siswa dapat memandang kedisiplinan sebagai sesuatu yang mereka perlukan untuk diri mereka bukan sebagai suatu paksaan.



Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan pendekatan metode *token economy*.

Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adanya peningkatan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa meningkat dengan penggunaan metode *token economy*. Hal ini terbukti pada proses tindakan dimana guru menggunakan metode *token economy* dalam kegiatan awal pembelajaran sehingga dapat merespon siswa yang kedisiplinannya masih kurang. Hal ini dapat dilihat juga dari peningkatan kedisiplinan siswa ketika diberikan perlakuan/tindakan berupa metode *token economy* pada nilai rata-rata pratindakan mendapat 75% dan meningkat menjadi 82,95% pada siklus 1 atau terdapat kenaikan 7,95%. Apabila diperhatikan dari kategori kedisiplinan yang mengacu pada indikator keberhasilan, kategori baik pada pratindakan sebesar 54,5% meningkat 9,13% menjadi 63,63% pada siklus 1. Berdasarkan dari hasil siklus 1, penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan. Akan tetapi pemberian tindakan belum berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus 2.

Sebelum pelaksanaan siklus 2, peneliti berusaha untuk mengajak peran serta orang tua agar memberi motivasi pada putra putrinya dengan memberi dukungan mempersiapkan keberangkatan siswa ke sekolah dengan maksimal. Hal ini dipandang perlu oleh peneliti demi meningkatkan hubungan komunikasi antara orang tua dan siswa sehingga dapat membantu dalam usaha peningkatan kedisiplinan baik di sekolah maupun di rumah. Pada siklus 2 setelah diberi tindakan, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 82,95% menjadi 93,7% atau terdapat peningkatan menjadi 10,75% pada siklus 2. Bila diperhatikan dari kategori kedisiplinan siswa pada kategori baik dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 63,63% menjadi 90,09% atau terdapat peningkatan 26,46%.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada setiap siklus maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai indikator yang ditentukan, yaitu sudah mencapai 90,09% dari jumlah siswa menunjukkan perilaku yang ditargetkan yakni kedisiplinan dan nilai rata-rata kedisiplinan siswa mencapai minimal 76% (berkategori baik).

Dari hasil observasi terhadap kedisiplinan anak usia dini yang menggunakan metode *token economy*, tampak bahwa aspek yang ada dalam kedisiplinan anak usia dini dari indikator yaitu hadir tepat waktu ke sekolah, patuh pada aturan, percaya diri, dan kemandirian mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari meningkatnya jumlah siswa yang mendapat penilaian cukup baik dan kurang baik meningkat menjadi baik pada saat siklus 2. Dengan diberikan tindakan yang

menggunakan metode *token economy*, siswa tampak bersemangat, senang, dan sangat antusias dalam melaksanakan kedisiplinan di sekolah.

Penggunaan metode *token economy* secara keseluruhan terbukti sangat efektif meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Dengan rancangan dan perencanaan yang baik, siswa yang datang ke sekolah sering terlambat, kurang patuh terhadap tata tertib, kurang percaya diri, serta kurang mandiri, dapat termotivasi untuk disiplin setiap harinya. Dengan peningkatan kedisiplinan pada anak usia dini, tentu saja sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Metode *token economy* pada proses pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu metode yang strategis. Pembelajaran dengan menggunakan metode *token economy* akan lebih bermakna, lebih bewarna dan menyenangkan karena metode ini sangat menghargai usaha siswa untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Penerapan metode *token economy* haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Kondisi-kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya usaha dari guru yang lebih terutama yang berkaitan dengan waktu juga dana.
2. Guru dalam menerapkan metode *token economy* mempunyai komitmen yang tinggi dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni tentang teori yang melandasi metode ini.
3. Harus adanya kerjasama antara sesama guru dalam melaksanakan metode *token economy* agar berjalan lancar dan dapat tercapai tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien.

Menurut uraian di atas bahwa metode *token economy* adalah suatu metode yang pada akhirnya akan menimbulkan motivasi intrinsik pada diri siswa akibat adanya penguatan dari luar agar siswa mau melakukan suatu perilaku yang diharapkan oleh lingkungan disekitarnya. Dimana metode *token economy* ini juga sangat bermanfaat bagi diri siswa terutama dalam meningkatkan kedisiplinan diri.

### **Simpulan**

Berdasarkan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas II SD Cherry. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kedisiplinan siswa yang meningkat tiap siklusnya. Nilai rata-rata kedisiplinan sebelum tindakan 75% dengan kategori cukup, siklus 1 sebesar 82,95% dengan kategori baik, dan pada siklus 2 sebesar 90,09% dengan kategori baik. Kenaikan prosentase dari sebelum tindakan dan setelah siklus 1 mencapai angka 7,95% artinya terdapat peningkatan yang cukup

baik setelah diterapkannya metode ini. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan 15.09% dari 75% sebelum tindakan sehingga menjadi 93,7%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perubahan positif yang sangat signifikan. Artinya metode *token economy* jika digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tentu sangat efektif dan akan sangat berdampak positif bagi siswa.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Berk, L.E. (2005) *Infants, Children, and Adolescence* 5th Ed. America : Pearson Education, Inc.
- Corey, Gerald. (2005). *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*, Bandung:Refika Aditama
- Fairbanks, Sarah, dan George Sugai. (2004). *Token Economy*. University of Connecticut: <https://doi.org/10.1002/9781118660584.e52403>
- Fisher, Piazza, dan Roane. (2013). *Handbook of Applied Behavior Analysis*. New York:Guilford Publisher
- Garmo, John. (2013) *Pengembangan Karakter untuk Anak*. Jakarta:Kesaint Blanc
- Hurlock, Elizabeth, B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Erlangga
- Macmillan, Donald L. (1973). *Behavior Modification in Education*. Amerika:Universitas Michigan.
- Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. (2010). Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Mulyadi, Seto.(2012). *Financial Parenting*. Jakarta: Noura Books
- Papalia, Olds, Feldman. (2009). *Perkembangan Manusia*. Jakarta:Salemba Humanika
- Pedoman Akademik STKIP Kusuma Negara Tahun Akademik 2015
- Purwadarminta, W.J.S. (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka
- Saepudin, Asep. *Kumpulan Bahan Perkuliahan PTK*, 2014
- Sulzer-Azaroff, B. & Mayer, R. (1991). *Behavior analysis for lasting change*. Fort Worth, TX: Holt, Reinhart & Winston, Inc
- Troutman, Anne C & Paul Alberto. (2003). *Applied Behavior Analysis for Teachers*. Prentice Hall:Merril Publishing Company
- UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winataputra, Udin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2008